

**PANDANGAN ISLAM TERHADAP ADAT MOGAMA' DAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DI
DALAMNYA**
*(Studi pada Masyarakat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang
Mongondow)*



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam(S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh:

MUH AGUNG KADENGGANG
NIM: 15.1.01.0058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITIUT AGAMA ISLAM
NEGRI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pandangan Islam Terhadap Adat Mogama’ Dan nilai-nilai Pendidikan terhadap adat Mogama’ (studi di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 26, Agustus 2019 M
26 Zulhijjah 1440 H

Penulis ;



MUH AGUNG KADENKANG
NIM. 15.1.01.0058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pandangan Islam Terhadap Adat Mogama' Dan Nilai-Nilai Pendidikan terhadap adat Mogama' (studi di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow)" oleh mahasiswa atas nama MUH AGUNG KADENGGANG, NIM : 15.1.01.0058, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 26, Agustus 2019 M
26, Dzulkaidah 1440 H

Pembimbing I;



Dr. Hamlan, M. Ag.
NIP.1969060619980310002

Pembimbing II;



Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd
NIP.1969031319970310003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta Salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun meteril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah Swt dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua Penulis Ayahanda Nasri Kadengkang dan Ibunda Talha Alhabsyi yang telah memberikan dorongan moril maupun materil. Terima kasih Doanya yang telah mengiringi langkah Penulis yang akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

4. Kepada Bapak Dr. Mohamad Idhan. S.Ag. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
5. Kepada Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Bapak Sajakir Lobud S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama proses studi berlangsung, sehingga Penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
7. Bapak Fuad T Bazmul selaku kepala desa Nuangan 1, Bapak Asirin Paputungan kepala adat di desa Nuangan 1, Babap Abubakar Alhabsyi Sekretaris desa Nuangan 1, Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.I. tokoh Agama di desa Nuangan 1, tokoh Masyarakat, tokoh Pemuda dan seluruh Masyarakat desa Nuangan 1 yang telah memberikan bantuan pelayanan dan informasi selama penelitian.
8. Kakak dan Adik kandung penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan program S1. Kemudian ucapan terima kasih kepada Kak Husen Alhabsyi yang selalu memantau dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat Penulis di lingkungan Kampus IAIN Palu terutama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-3) Tahun 2019 dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya.

Semoga Allah Swt senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada umumnya kepada para pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan dan harapkan. atas Doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Amin yarobbal Allamin. Wallahul Musta'an, Assalamu Alaikum War. Wab.

Palu, 26, Agustus 2019 M
26, Zulhijjah 1440 H

Penulis;



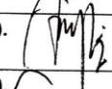
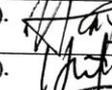
MUH AGUNG KADENKANG
NIM: 15.1.01.0058

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muh. Agung Kadengkang NIM 15.1.01.0058 dengan judul “**Pandangan Islam Terhadap Adat Mogama’ dan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalamnya’ (Studi pada Masyarakat desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow)**” yang diujikan dihadapan dewan penguji Fakultras Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 17 Juli 2019 M yang bertepatan tanggal 13 Zulqo’dah 1440 H dipandang bahwa Skripsi tersebut dipandang telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu. 26 Agustus 2019M
26 Zulhijja 1440H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | NAMA | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------------|---|
| Ketua | Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi. M.Pd | 1).  |
| Munaqisy I | Drs. H. Gunawan B. Dulumina. M.Pd.i | 2).  |
| Munaqisy II | Drs, Muh. Nur Korompot. M. Pd | 3).  |
| Pembimbing I | Dr. Hamlan, M. Ag. | 4).  |
| Pembimbing II | Sjakir Lobud. S. Ag., M. Pd | 5).  |

Mengetahui.



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Jdhan. S.Ag. M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud. S.Ag. M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN KEASILIAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah dan batasan masalah | 4 |
| C. Tujuan dan manfaat penelitian | 5 |
| D. Penegasan istilah | 6 |
| E. Garis-garis besar isi | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Terdahulu | 10 |
| B. Pengertian Adat Istiadat..... | 13 |
| C. Pengertian Islam | 14 |
| D. Pengertian Pendidikan Islam | 20 |
| E. Adat budaya dalam pandangan Islam | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Jenis penelitian | 28 |
| B. Lokasi penelitian | 29 |
| C. Kehadiran penelitian..... | 29 |
| D. Data dan sumber data | 29 |
| E. Teknik pengumpulan data | 30 |
| F. Teknik analisis data | 32 |
| G. Pengecekan keabsahan data..... | 34 |
| H. Hasil Penelitian | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum desa Nuangan I Kabupaten Bolaang Mongondow Timur..... | |
| B. Pandangan Islam terhadap adat Mogama' dan 13 tahapan pelaksanaan adat Mogama' di desa Nuangan I..... | |
| C. Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam 13 tahapan pelaksanaan adat Mogama' di desa Nuangan I | 55 |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel I | : Nama-Nama Sangadi Kepala Desa Nuangan I..... | 36 |
| Tabel II | : Jumlah Penduduk Desa Nuangan I | 38 |
| Tabel III | : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 39 |
| Tabel IV | : Tingkat Rata-Rata Pendidikan desa Nuangan 1 | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Daftar Lampiran I : Pedoman Observasi

Daftar Lampiran II : Pedoman Wawancara

Daftar Lampiran III : Daftar Informan

Daftar Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

Daftar Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian

Daftar Lampiran VI : Pengajuan Judul Skripsi

Daftar Lampiran VII : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Daftar Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi

Daftar Lampiran IX : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Daftar Lampiran X : Foto-Foto Penelitian

Daftar Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muh Agung Kadengkang
NIM : 15.1.01.0058
Judul : Pandangan Islam Terhadap Adat MoGama' dan Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalamnya (studi pada Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow).

Skripsi ini berkenaan dengan “ Pandangan Islam terhadap adat MoGama' dan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalamnya (studi pada Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow)”. Pokok pembahasan dalam skripsi ini ialah pandangan Islam dalam 13 pelaksanaan adat Gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam tahapan/pelaksanaan adat Gama' di desa Nuangan 1. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Islam dalam 13 tahap pelaksanaan adat Gama' dan nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan adat gama' di desa Nuangan 1.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan dilihat dengan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan datanya meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan sumber data diperoleh dari kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat dengan penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini ialah (1) pandangan Islam terhadap adat gama' mengandung nilai-nilai ajaran Islam yaitu (a) memuliakan wanita. (b) Silaturahmi (c) tolong menolong. (d) adab memuliakan tamu. (e) mengharapkan keberkahan dengan doa bersama. (2) nilai-nilai Pendidikan Dalam 13 tahap Adat gama': (a) memperlakukan wanita dengan baik. (b) menghargai wanita. (c) memperlakukan wanita dengan baik. (d) memperkuat hubungan keluarga. (e) menyayangi wanita dengan kasi sayang. (f) ucapan terimakasih kepada pendamping wanita yang membawa payung. (g) bersikap halus kepada wanita. (h) bersikap baik kepada tamu. (i) memperkenalkan pengantin wanita kepada keluarga pengantin pria. (j) ucapan terimakasih kepada pendamping karena sudah menemani pengantin wanita. (k) menjamu tamu dengan baik. (l) ringan tangan selalu memberi. (m) mendoakan pengantin baru.

Implikasi penelitian ini ialah dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dari masyarakat desa Nuangan 1 dan dapat memberikan gambaran-gambaran bagi peneliti yang berhubungan dengan Judul Skripsi tentang pandangan Islam terhadap adat Gama' dan nilai-nilai pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah nama dari agama yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia sebagai falsafah dan sandaran hidup. Di dalamnya mengandung ajaran yang “membimbing dan menggiring akal pikiran, jiwa, qalbu, inderawi dan jasmani kepada kefitrahan yang selalu cenderung untuk berbuat ketaatan dan ketauhidan kepada yang maha pencipta”.¹ Dengan demikian Islam mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada para nabi/rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan konsep agama Islam 39 perdamaian bagi umat manusia yang termaktub dalam kitab suci. Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada manusia melalui para nabi/rasul-Nya mulai dari nabi Adam a.s. hingga nabi Muhammad Saw. Inti ajaran Islam yang dibawa oleh para nabi ini adalah satu, yaitu tauhid, yakni mengesakan Allah atau menuhankan Allah yang Esa. Tidak ada satu pun di antara para nabi Allah yang mengajarkan prinsip ketuhanan yang bertentangan dengan tauhid.

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada,2010), 13.

membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang adadi dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikanya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai literatur, dan lain sebagainya. Menurut Mortiner J. Adler, dalam Khoiron Rosyadi, yang mendefinisikan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah:

Proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga dengan demikian dapat di ketahui bahwa pendidikan merupakan usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.²

Sedangkan menurut Achmadi Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan moral Islam, yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adat adalah “yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala.”⁴ Adat adalah ketentuan leluhur dan ditaati

²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 135.

³Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 28-29

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2009).6.

secara turun temurun. Ia merupakan tradisi yang mengatur masyarakat penduduk asli Indonesia yang dirasakan oleh anggota-anggotanya sangat mengikat sebagai kaidah-kaidah sosial yang dianggap sakral, maka pelaksanaan adat ini hendaknya di laksanakan berdasarkan norma-norma adat yang berlaku disetiap daerah. Adat menjadi salah satu peraturan yang menata kehidupan manusia. Adat pertama kali dikenal oleh seseorang dari lingkungan keluarga, kemudian meluas menjadi bagian dalam masyarakat. Dari kedua lingkungan inilah adat turut membentuk kepribadian manusia, yaitu sebagai pembimbing dan pengarah dalam kehidupannya. Jadi adat dapat diartikan sebagai aturan yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala, baik dilingkungan keluarga maupun ditengah masyarakat.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki kebudayaan dan tradisi yang sangat unik disetiap daerahnya. Banyak kebudayaan dan tradisi itulah yang masih dipertahankan hingga saat ini. Kebudayaan di Indonesia khususnya di Bolaang Mongondow, ada adat pernikahan yang cukup menarik .adat tersebut terkenal dengan nama "Gama'". Kata "Gama'" berasal dari bahasa mongondow

yang artinya “Ambil”. Berbicara tentang adat tidak lepas dari peran Guhanga, karena peran Guhanga erat kaitannya dengan adat istiadat. Keberadaannya tidak hanya menjadi pelaksana adat yang kental dengan pencitraan atau ketentuan adat yang simbolik dan mengembangkan budaya dengan corak kesukuan. Tetapi dalam banyak hal, tidak terkecuali terkait dinamisnya sebuah pemerintahan, relasi sosial antar masyarakat bahkan pembebasan tanah dan batas wilayah menjadi persoalan keseharian yang tidak pernah luput dari keterlibatan Guhanga “kepala adat” Sampai sekarang ini beberapa bagian Adat Bolaang Mongondow masih dipatuhi dan dihormati masyarakat. Antara lain ketika mengadakan pesta pernikahan, upacara kematian “*Tonggoluan*” dan tata cara berpakaian, upacara menjemput pengantin wanita oleh keluarga pengantin pria, penjemputan tamu kehormatan dan pemberian gelar kehormatan.

Upacara adat pernikahan yang dilakukan masyarakat Bolaang Mongondow pada intinya tetap sama meskipun terdapat perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaannya, dimana banyak bagian-bagian yang tidak berlaku lagi. Fokus penelitian ini terdapat pada salahsatu Adat daerah Bolaang Mongondow Timur (Suku Mongondow). Adat Gama’ dilaksanakan untuk menjemput pengantin wanita sebagai bentuk penghargaan. Gama’ jika diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu ‘ambil’, adat gama’ dapat diartikan mengambil atau penerimaan secara hormat oleh keluarga mempelai pria terhadap pengantin wanita dengan menjemput wanita dirumahnya dan dibawa kerumah penganti pria untuk di perkenalkan dengan semua keluarga pengantin pria.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka menjadi pokok permasalahan skripsi ini ialah bagaimana pandangan islam

terhadap adat Gama' dan nilai pendidikan dalam pelaksanaan adat Gama' di desa Nuangan 1.

1. Rumusan Masalah

Mengacu pada persoalan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pandangan Islam terhadap 13 tahapan adat MoGama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow?
- b. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam di dalam 13 tahapan adat MoGama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow?

2. Batasan Masalah

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penulis membatasi pembahasan ini hanya pada pandangan Islam dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam 13 tahap adat MoGama' di Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pandangan Islam dan pelaksanaan 13 tahapan adat MoGama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam 13 tahapan adat MoGama' di Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, dan bahan pertimbangan bagi orang tua, anak/remaja dan warga desa Nuangan 1 untuk lebih memahami adat gama’.
- b. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi pembaca di lingkungan kampus IAIN Palu dalam bidang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Masyarakat desa Nuangan 1 sebagai pengetahuan mengenai adat MoGama’.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari *intreprestasi* yang berbeda-beda di kalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dari maksud judul di atas, maka perlu penegasan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, maka penulis menegaskan di bawah ini tentang pengertiannya sebagai berikut:

1. Pandangan Islam

Kata Islam yang dipergunakan menjadi nama dari ajaran Allah itu justru menunjukkan esensi atau inti da nisi ajaran itu, inti pengertian dari kata Islam adalah masuk kedalam serasi, cocok dan penuh kedamaian. Seorang Muslim adalah orang yang membina dirinya menjadi sosok seseorang yang cinta pada

kedamaian, merasa cocok dengan umat yang lain, dan mencintai kedamaian bahkan selalu senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt sang pencipta dan juga rukun dengan sesamanya.

Islam berarti masuk kedalam salam sedangkan salam dalam Islam keduanya mengandung pengertian serasi, cocok, dan damai. Islam menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “Agama yang di ajarkan Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke Dunia melalui wahyu Allah swt”.⁵

2. Adat MoGama’

MoGama’ artinya “mengambil” adat Gama adalah salah satu adat Bolaang Mongondow yang sampai sekarang masi di lakukan oleh masyarakat Bolaang Mongondow dilaksanakan untuk menjemput pengantin wanita sebagai bentuk penghargaan yaitu pengantin pria menjemput pengantin wanita yang dilaksanaka oleh keluarga mempelai pria sebagai tanda bahwa pihak keluarga dan orang tua keluarga pengantin pria dan wanita sudah merestui pernikahan kedua pengantin yang baru saja menikah.⁶ Pelaksanaan adat Gama’ di saksikan oleh pemertinta, pemuka-pemuka agama, ulama, Pemangku adat, Sanak Saudara, handai taulan, kerabat dan undangan upacara in dilaksanakan dimana pengantin Wanita dijemput untuk datang kerumah pengantin Pria

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2009), 388.

⁶ Manto dan Sinta, *Undangan adat Gama’*, Nuangan 1 2015

spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan senantiasa mempunyai aksentuasi pada upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik.⁷ Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.”⁸”.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi maka penulis akan mengemukakan gambaran umum isi skripsi yang berjudul Pandangan Islam terhadap adat Gama dan nilai-nilai Pendidikanya (studi pada desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow) dalam garis-garis besar isi yakni sebagai berikut:

Bab I, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang, rumusan masalah dan batsasn masalah, tujuan dan manfaat penelitian penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

⁷ Dr. Abdul Rahmat, M.Pd. dan Irma Muti, S.Ag., M.Pd.I, *Ilmu Pendidikan Islam* (Desember 2014 Jl. Glatik NO. 24 Kota Gorontalo).01

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2009), 232.

Bab II, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi kajian pustaka, pengertian adat, pengertian Islam, Pengertian Pendidikan Islam, adat budaya dalam pandangan Islam

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum desa Nuangan 1, pandangan Islam terhadap 13 tahapan pelaksanaan adat mogama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, dan nilai-nilai pendidikan terhadap 13 tahapan pelaksanaan adat mogama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.

Bab V, membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan implikasi penelitian dari hasil penelitian tentang adat gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian serta menghindari duplikasi Skripsi ini, berikut beberapa literatur yang peneliti telusuri yang mengkaji tentang Pandangan Islam Terhadap Adat Pernikahan sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan M. Agus Muslim, 2009. Dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Sebambangan (Studi Kasus Dikelurahan Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Lampung)”.

Penelitian ini membahas skripsi yang berjudul : “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Sebambangan (studi kasus dikelurahan dayamurni kecamatan tumijajar kabupaten tulang bawang lampung)”. Dalam skripsi ini sipenulis membahas apa saja faktor penyebab terjadinya adat sebambangan dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap adat sebambangan yang terjadi dikelurahan dayumurni. Di skripsi ini yang di maksud Adat sebambangan adalah pengantin pria melarikan calon pengantin wanita dengan tatanan adat serta cara yang berlaku di Dayumurni. Dari penjelasan tersebut maka hal yang menjadi problematika adalah ketika calon pengantin pria membawa calon pengantin wanita keluar dari rumahnya, kemudian dibawa lari oleh calon pengantin pria kerumah sanak saudara.

Dengan dilaksanakan adat Sebambangan, dikawatirkan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan seperti melakukan perbuatan zina, karena mereka melakukan perlarian hanya dilakukan berdua untuk menuju ketempat saudara.

Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang dilakukan di Dayamurni pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti menganalisis data yang telah ada, adapun alasan penyusun meneliti lokasi di kelurahan Dayamurni karena masyarakat dayumurni tersebut sampe sekarang masih mempertahankan budaya khas Lampung. Berdasarkan hasil analisis hukum Islam terhadap data hasil peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa adat sebambangan, adalah salah satu adat yang dilakukan sebelum melangsungkan perkawinan yang melalui adat sebambangan hukumnya sah menurut hukum Islam karena sudah memenuhi syarat dan kriteria perkawinan menurut hukum Islam, undang-undang dan komplikasi hukum Islam yang berlaku di Indonesia dengan kata lain hukum adat sebambangan adalah boleh “Mubah”.

Adapun perbedaan skripsi terdahulu tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Adat Sebambangan (Studi Kasus Dikelurahan Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Lampung)”. Dan skripsi penulis skarang tentang Pandangan Islam terhadap adat Gama’ dan Nilai-nilai pendidikanya (studi pada masyarakat desa Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur) yaitu : a). Adat Sebambang Dilaksanakan sebelum pelaksanaan akad nikah, sedangkan adat Gama dilaksanakan setelah akad nikah. b). adat Sebambangan mengkaji hanya pada tinjauan hukum Islam saja, sedangkan adat Gama’ dilihat dari pandangan Islam dan Nilai-nilai pendidikanya.

2. Siti Mukarama 2016 dengan judul skripsi : Perkawinan Adat Jawa dalam pemikiran Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ngoromboh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen).

Penelitian ini yang penulis lakukan adalah untuk mengungkap adat dan tradisi masyarakat Jawa di dalam ritual perkawinan. Di mana adat dan tradisi dalam ritual perkawinan masyarakat Jawa menganut kepada adat dan tradisi zaman dahulu yang telah dilakukan oleh nenek moyang suku Jawa. Dalam prosesi hajatan dalam perkawinan terdapat runtutan yang harus dilakukan oleh kedua mempelai maupun kedua orang tua calon mempelai. Adapun metode yang dilakukan peneliti ialah menggunakan metode observasi dan wawancara di lapangan guna mengetahui secara langsung bagaimana praktik yang dilakukan oleh masyarakat di desa Ngrombo kecamatan Plupuh kabupaten Sragen dalam prosesi upacara adat yang hingga saat ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa prosesi perkawinan adat yang dilakukan oleh masyarakat desa Ngrombo terbagi menjadi dua sesi, yang pertama yaitu prosesi sebelum pelaksanaan upacara perkawinan yang terdiri dari upacara langkahan, dodol dawet, nebus kembar mayang, slametan midodareni, dan nyantri.

Adapun perbedaa peneliti terdahulu tentang “Perkawinan Adat Jawa dalam pemikiran Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ngoromboh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)” di atas dengan peneliti skarang tentang pandangan Islam terhadap adat Gama’ dan Nilai-nilai pendidikan, dimana penelitian terdahulu hanya mengkaji tentang hukum Islam berkaitan dengan adat perkawinan Jawa, sedangkan penelitian adat Gama’ dikaji tentang pandangan Islam dan nilai-nilai pendidikan di dalam pelaksanaan 13 tahapan adat Gama’ di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.

B. Pengertian Adat Istiadat

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (local custom) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah:

Kebiasaan atau Tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata adat disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja⁹

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata traditium, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian. “Bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya”.¹⁰

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengetahuan tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupaun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Tradisi diatur

⁹Ensiklopedi Islam, jilid 1. (Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999) 21.

¹⁰Moh. Nur Hakim.”Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi” (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) 29.

bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu system, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan. Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama “Vital”. Sistem nilai dan gagasan utama ini akan terwujud dalam sistem ideologi, sistem sosial, dan sistem teknologi. Sistem ideologi merupakan etika, norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat. Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari Manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain.

Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilaian normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.¹¹

C. Pengertian Islam

Pengertian Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahterah. Ada dua sisi yang dapat

¹¹Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 2008). 22.

digunakan untuk memahami pengertian agama Islam, yaitu dari sisi kebahasaan dan dari sisi peristilahan. Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut orang muslim. “Nurcholis madjid berpendapat bahwa ,sikap pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat dari pengertian Islam.”¹²

Adapun pengertian Islam dari segi istilah terdapat beberapa pendapat: Harun Nasution mengatakan ,bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai agama), adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw, sebagai Rasul.¹³

Sementara menurut Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa ,Islam adalah agama perdamaian; dan dua ajaran pokok yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata. Bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya, Islam bukan saja dikaitkan sebagai agama seluruh Nabi Allah, sebagaimana tersebut dalam beberapa ayat suci al-Qur’an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tidak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kisa saksikan pada alam semesta.¹⁴

Agama Islam dalam istilah Arab disebut Dinul Islam. Kata Dinul Islam tersusun dari dua kata yakni Din (الدين) dan Islam (الاسلام). Arti kata *din* baik secara etimologis maupun terminologis sudah dijelaskan di depan. Sedangkan kata ‘*Islam*’ secara etimologis berasal dari akar kata kerja ‘*salima*’ yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata ‘*salam*’ dan ‘*salamah*’. Dari ‘*salima*’ muncul kata ‘*aslama*’ yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Kata ‘*aslama*’ juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh.

Dari kata ‘*salima*’ juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata ‘*salam*’ dan ‘*salamah*’ artinya keselamatan, kedamaian,

¹²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 61-62.

¹³Ibid., 64.

¹⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 64.

kesejahteraan, dan penghormatan, ‘*taslim*’ artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, ‘*silm*’ artinya yang berdamai, damai, ‘*salam*’ artinya kedamaian, ketenteraman, dan hormat, ‘*sullam*’ artinya tangga, ‘*istislam*’ artinya ketundukan, penyerahan diri, serta ‘*muslim*’ dan ‘*muslimah*’ artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan.¹⁵

Makna penyerahan terlihat dan terbukti pada alam semesta. Secara langsung maupun tidak langsung alam semesta adalah *islam*, dalam arti kata alam semesta menyerahkan diri kepada *Sunnatullah* atau ‘hukum alam’, seperti matahari terbit dari timur dan terbenam di barat yang berlaku sepanjang zaman karena dia menyerah (*islam*) kepada *sunatullah* yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Ditegaskan dalam Al-Quran Surat Ali ‘Imran (3): 83:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah (mereka) menyerah diri, segala apa yang (ada) di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa. Dan hanya kepada Allahlah mereka kembali (mati).” (QS. Ali ‘Imran [3]: 83).¹⁶

Dengan demikian Islam mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada para nabi/rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat manusia yang termaktub dalam kitab suci. Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada manusia melalui para nabi/rasul-Nya mulai dari nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad Saw. Inti ajaran Islam yang dibawa oleh para nabi ini adalah satu, yaitu tauhid,

¹⁵Munawir, Ahmad Warson, al-Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Surabaya, Pustaka Progresif, 2010), 28.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ibadah* (cet.11; Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2012), 83.

yakni mengesakan Allah atau menuhankan Allah yang Esa. Tidak ada satu pun di antara para nabi Allah yang mengajarkan prinsip ketuhanan yang bertentangan dengan tauhid. Dalam perjalanannya ajaran Islam kemudian berubah-ubah di tangan para pengikutnya sepeninggal nabi pembawanya. Umat Nabi Musa tidak lagi bisa mempertahankan Islam yang diajarkan Nabi Musa, begitu juga umat Nabi Isa tidak lagi mempertahankan Islam yang diajarkan Nabi Isa. Kedua agama ini hingga sekarang masih dianut oleh sebagian besar umat manusia dengan segala perubahan yang dilakukan oleh para penganutnya. Karena tidak lagi mengajarkan prinsip tauhid, kedua agama itu tidak lagi bisa disebut Islam. Melalui al-Quran, Allah memberikan nama khusus untuk kedua agama tersebut, yakni Yahudi untuk agama yang dianut oleh para pengikut Nabi Isa.

Ajaran ketuhanan dalam kedua agama ini sudah jauh berubah dari prinsip tauhid, dan sudah mengarah kepada syirik, yakni mengakui keberadaan Tuhan di samping Allah. Dari semua Islam yang ada tersebut, tinggal Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. yang hingga sekarang masih tetap mempertahankan ajaran tauhid dan semua ajaran lain yang secara rinci telah termaktub dalam kitab suci al-Quran. Kitab al-Quran yang masih tetap autentik memberi jaminan akan orisinalitas ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang. Islam inilah yang merupakan agama terakhir yang berlaku untuk semua umat manusia hingga akhir zaman. Sebagai agama terakhir, Islam (*din al-Islam*) memiliki kedudukan yang istimewa dari agama samawi sebelumnya yaitu:

1. Penyempurna dari agama samawiyah sebelum Nabi Muhammad Saw. Yang terbatas oleh ruang dan waktu serta pengikut tertentu. Islam yang dibawa oleh

Nabi Muhammad Saw. bersifat universal tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, untuk siapa saja, kapan saja dan di manapun manusia berada. Dalam al-Quran ditegaskan:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Terjemahnya:

“Muhammad itu bukan sekali-kali bapak dari seorang lelaki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu” (QS. al- Ahzab (33): 40).¹⁷

Di ayat lain Allah Swt. menyatakan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan (menjadi Rasul) untuk umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Saba’ (34): 28).¹⁸

Allah Swt. juga menegaskan:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي ۗ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahnya:

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku untukmu dan Aku pilih (ridla) Islam sebagai agamamu.” (QS. al-Maidah (5): 3).¹⁹

¹⁷Ibid., 423.

¹⁸Ibid., 431.

¹⁹Ibid., 107.

Dengan turunnya QS. al-Maidah (5): 3, selesailah tugas Nabi Muhammad untuk menyatukan umat yang beragama Samawi secara keseluruhan di bawah naungan Islam.

2. Islam mengontrol ajaran-ajaran pokok dari agama samawi yang ada sekarang ini. Agama samawi yang masih ada hingga sekarang (Yahudi dan Nasrani) sudah mengalami perubahan yang cukup berarti, terutama menyangkut konsep ketuhanannya. Hal ini ditegaskan dalam QS. at-Taubah (9): 30:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصْرَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ
بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَتَلْتَهُمُ اللَّهُ أَنَّى
يُؤْفَكُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al-Masih itu putera Allah". Demikianlah itu ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?” (QS. al-Taubah [9]: 30).²⁰

Ajaran mereka ini dikontrol oleh Islam melalui firman Allah Swt.:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ

Terjemahnya:

“Katakanlah: (Dia lah Allah Yang Maha Esa), Allah adalah Tuhan bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dan tiadalah beranak dan tiada pula diperanakan. Dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia.” (QS. al-Ikhlash [112]: 1-4).²¹ (Bandingkan dengan QS. al-Anbiya [21]: 25 dan QS. al-Nahl [16]: 2).

²⁰Ibid., 191.

²¹Ibid., 604.

3. Islam mengakui semua para nabi/rasul terdahulu sebelum Nabi Muhammad tanpa membedakan satu sama lain karena ajarannya sama, yaitu *tauhid*. Yang membedakan di antara mereka adalah dalam hal pelaksanaan hukum (syariah). Terkait dengan ini Allah Swt. menegaskan:

لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

Terjemahnya:

“Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya dengan menyatakan: Kami dengar dan taat.” (QS. Al-Baqarah [2]: 285).²²

Perbedaan syariah di antara mereka terlihat misalnya dalam hal shalat, puasa, dan yang lainnya. Jika shalat yang diwajibkan sekarang adalah shalat lima waktu sehari semalam, maka shalat yang diwajibkan untuk umat sebelum Nabi Muhammad misalnya hanya dua kali sehari semalam. Dalam hal puasa juga demikian, misalnya jika puasa yang diwajibkan kepada kita sekarang selama sebulan, yakni puasa di bulan Ramadhan, maka tidak demikian halnya puasa untuk umat-umat sebelum Muhammad, misalnya puasa Nabi Daud dan umatnya sehari puasa sehari tidak sepanjang tahun.

D. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

²²Ibid., 49.

Suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. “Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.”²³

Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²⁴

Pengertian pendidikan yang lebih luas cakupannya sebagai aktivitas, maksudnya Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. dan fenomena, maksudnya Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup padasalah satu atau beberapa pihak. Telah banyak ahli yang membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan. Berikut pendapat para pakar pendidikan.

Djumarsih berpendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik

²³Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 12.

²⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),

jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan²⁵

Ahmad Marimba berpendapat bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.²⁶ Definisi ini sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”.²⁷ Dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek ”sudah mencakup jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi Juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik.

Berkenaan dengan pendapat para ahli pendidikan yang sudah disebutkan diatas tentang pendidikan, maka penulis menyimpulkan pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan terhadap pengembangan jasmani maupun rohani untuk pengembangan pribadi dalam semua aspeknya.

Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah tarbiyah dimana peserta didik bukan sekedar orang yang mampu berfikir, tetapi juga orang

²⁵M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 22.

²⁶Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma`Arif, 2011), 26.

²⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 28.

yang belum mencapai kedewasaan. Oleh karena itu tidak dapat diidentikkan dengan pengajaran.²⁸

E. Adat Budaya dalam pandangan Islam

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pendidikan agama sesungguhnya adalah wahana untuk „perubahan“ bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim sehingga nilai-nilai Islam terefleksikan dalam perilaku sehari-hari. Melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, sesungguhnya pendidikan Islam berorientasi pada proses pembentukan moral masyarakat yang Islami. Dalam konteks ini sesungguhnya pendidikan Islam mengarah pada pembentukan kebudayaan yang islami. Pendidikan dalam perspektif pembudayaan dijelaskan oleh Young Pai”.²⁹ Ini dapat dipandang sebagai cara sadar bahwa setiap masyarakat berusaha untuk mewariskan dan mengabadikan harapan hidup baik, yang diperoleh dari kepercayaan fundamental masyarakat mengenai sifat alami dunia, pengetahuan dan nilai). Dari perspektif ini, Menurut Zubaedi pendidikan Islam adalah:

Proses pembudayaan karena di dalamnya berisikan komitmen tentang fasilitasi dan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan untuk mengarahkan Masyarakat pada nilai-nilai (values) dan kebajikan (virtues) yang akan membentuknya menjadi manusia-manusia yang baik (good people).³⁰

Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi referensi bagi kehidupan individu baik secara pribadi maupun masyarakat. Dengan kata lain sesungguhnya pendidikan agama Islam merupakan „strategi kebudayaan“ untuk membangun suatu tata kehidupan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

²⁸M Suyudi , *Pendidikan dalam Prespektif Al- Quran*, (Yogyakarta: mikraj, 2005), 38.

²⁹Pai, Young, *Cultural Foundations of Education*, (Kansas: University of Missouri, 2007), 2.

³⁰Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

Proses pendidikan agama Islam disebut sebagai proses pembudayaan karena pendidikan tersebut, Masyarakat menerima nilai-nilai Islam yang pada akhirnya membangun pola tindakan (*pattern for behaviour*) sebagai pijakan dalam berbudaya.³¹

Proses pendidikan sebagai gejala pembudayaan memang tidak mudah untuk dibangun pada setiap individu maupun kelompok karena dalam prosesnya banyak faktor yang mempengaruhi. “Faktor tersebut terkait dengan realitas social yang bersifat subjektif yang dimiliki oleh individu-individu dan realitas objektif di luar individu yang mempunyai pengaruh kuat”.³² Oleh karena itu dalam proses pendidikan agama Islam sebagai proses pembudayaan haruslah diperhatikan latar social-budaya dari Masyarakat. Pendekatan budaya dimaksudkan sebagai cara pandang yang mendasari guru atau pendidik untuk menyusun strategi, model, metode ataupun alat pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi sosio-kultural masyarakat. Melalui pendekatan ini, proses pendidikan agama akan mendapatkan konteksnya, karena berkaitan dengan realitas subjektif Masyarakat, yakni nilai-nilai yang sudah diyakini sebelumnya, sehingga memudahkan Masyarakat untuk menerima dan mengadaptasikannya. Demikian halnya, pendekatan ini juga akan menghantarkan pendidikan agama Islam menjadi “bermakna”, karena berkaitan dengan realitas objektif Masyarakat, berkaitan dengan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan agama Islam tidak sekedar menyampaikan aspek kognitif yang bersisikan ajaran agama, tetapi proses pembudayaan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai islam yang diinternasiasikan dengan mempertimbangkan realitas

³¹Mudjahirin, *Orang Islam Jawa Pesisiran* (Semarang: Fasindo & Puslit Sosial Budaya Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, 2006), 47.

³²Zubaedi. *Desain Pendidikan*, 198.

sosial-budaya masyarakat, baik realitas subjektif maupun objektif. Oleh karena itu, proses pembudayaan melalui pendidikan sesungguhnya membutuhkan pendekatan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pijakan bagi pola tindakan (*pattern for behaviour*) anak didik sehingga mereka bisa tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai kepribadian muslim. Sebelum sampai pada pembahasan pendidikan agama sebagai strategi kebudayaan, perlu terlebih dahulu diuraikan kedudukan agama dalam sistem budaya. Dalam konteks kebudayaan, “Agama dipahami sebagai suatu sistem keyakinan dan tindakan yang di wujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberikan tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai gaib dan suci.”³³ Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dalam sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, menjadi pendorong sekaligus pengendali bagi tindakan-tindakan anggota masyarakat tersebut agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaannya.³⁴ Sebagai sistem normatif, agama dapat berpengaruh kuat terhadap sistem kebudayaan. Menurut Clifford Geertz bahwa:

Agama dalam kebudayaan dapat berfungsi sebagai: 1) sistem simbolik yang berfungsi dalam mengatur keputusan tindakan manusia; 2) untuk memantapkan, meresapkan perasaan-perasaan, motivasi-motivasi secara kuat, menyeluruh dan bertahan lama dalam diri manusia; 3) dengan cara memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan kehidupan dan 4) menyelimuti konsepsi-konsepsi tersebut dengan aura tertentu; 5) sehingga perasaan-perasaan dan motivasi-motivasi tersebut tampak bersifat nyata. Berdasarkan pandangan di atas, sesungguhnya agama dengan sistem normatifnya mengatur seluruh bidang kehidupan manusia.³⁵

³³Mudjahirin, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, (Semarang: Fasindo & Puslit Sosial Budaya Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, 2006), 2.

³⁴Suparlan, *Kebudayaan, Masyarakat dan Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi*, (Jakarta: PLPA Departemen Agama RI, 2013), 7

³⁵Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 2

Dalam konteks pendidikan nasional, fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan pada bab II pasal 3 UU Sisdiknas 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁶

Jika dicermati ketentuan pasal di atas, tampak bahwa pendidikan nasional merupakan strategi dalam mewujudkan kebudayaan dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Indikator watak dan peradaban bermartabat itu sendiri tentunya adalah ketika terbentuk generasi yang betul-betul menghargai dan menghormati sistem nilai kebudayaannya.

Pada bagian lain, tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan potensi anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa mengindikasikan „nilai agama“ mempunyai kedudukan penting, menjadi bagian dari watak dan peradaban bangsa Indonesia. Oleh karena itu salah satu strategi dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban bangsa Indonesia yang „religius“, pemerintah menetapkan pendidikan agama sebagai sub sistem pendidikan nasional, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama dapat dipahami sebagai proses pembudayaan untuk mentahbiskan seseorang mampu hidup dengan mempunyai pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup sesuai dengan ajaran agama yang

³⁶Depdiknas 2003.Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

dianutnya dalam suatu budaya tertentu. Oleh karena itu pendidikan agama dapat dikatakan sebagai strategi kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam tidak saja diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan personal, sekaligus membentuk kesalehan sosial.³⁷

Kesalehan personal tersebut diharapkan dapat berimplikasi pada kesalehan sosial, artinya mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat, baik yang seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional bahkan *ukhuwah insaniyah*. “Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, baik agama, ras, etnis, tradisi, budaya dan sebagainya, adalah sangat rentan terhadap timbulnya konflik yang bersifat horizontal”.³⁸ Konteks yang demikian, menurut Muhaimin “menuntut pendidikan agama Islam haruslah mampu memutus tumbuhnya fanatisme dan sikap intoleran di kalangan masyarakat agama yang dapat memperlemah kerukunan hidup”.³⁹

³⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008) 76.

³⁸Houldsworth, Elizabeth, “*Mengelola Kinerja*”. People mengoment: *Teori dan Strategi (Tantangan dan Peluang)*. Rees, David, Richard McBain. (Eds). 2007. Dialihbahasakan: Sukono, Disunting: Tri Wibowo B.S. Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 27.

³⁹Muhaimin, *Paradigma*, 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian adalah “penelitian lapangan (*field research*)”,⁴⁰ dimana peneliti mencari rumusan terhadap permasalahan yang diteliti dengan menyesuaikan pada kondisi lingkungan penelitian yang natural, dan keterlibatan peneliti yang minimal. “Peneliti akan mendiskripsikan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian, kemudian peneliti sebagai *instrumen* kunci melakukan penekanan makna terhadap kondisi obyek alamiah yang diteliti secara kualitatif”.⁴¹

Sebagaimana yang diterangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michel Humberman yaitu:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), dan yang biasa “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif ini tetap menggunakan kata-kata yang bisa disusun dalam teks yang luas.⁴²

Penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam skripsi ini bersifat mendiskripsikan tentang Pandangan Islam terhadap adat Gama’ dan Nilai

⁴⁰Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Menejemen*, (Ed I; Yogyakarta, BPFE UGM, 2009), 92.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 8.

⁴²Matthew B Milles, Et.Al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Cet.I; Jakarta: UI – Press, 2007), 15-16.

–Nilai Pendidikan (Studi pada Masyarakat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini yaitu desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena desa Nuangan 1 termasuk salah satu yang masih melaksanakan pelaksanaan adat Gama'. Lokasi penelitian dianggap *representatif* terhadap judul Skripsi yang diangkat peneliti, karena di samping lokasi penelitian yang bagus dan tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi penelitian dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam upaya pencarian data, peneliti bertindak sebagai instrumen, sekaligus pengumpul data dan partisipan penuh. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian perlu memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud penulis, dalam mewawancarai informan untuk mengumpulkan data skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar para informan mengetahui keadaan penulis sebagai peneliti, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang valid.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid, data yang dikumpulkan adalah berupa data yang kualitatif yang terdiri dari sejumlah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer yang diambil di desa Nuangan peneliti mendapatkan data yang meliputi adat Gama', dari kepala desa Nuangan 1, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Yang meliputi hambatan dan solusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang adat Gama' di desa Nuangan 1 gambaran desa Nuangan 1 sebagai tempat penelitian, sejarah, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan Masyarakat, sarana dan prasarana. Pandangan Islam terhadap adat Gama', tahapan adat Gama' dan nilai-nilai pendidikan terhadap pelaksanaan adat Gama' desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sumber lisan dari hasil wawancara melalui *indepth interview*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, berupa arsip, jurnal, artikel, paper dan makalah-makalah yang berhubungan dengan obyek penelitian.⁴³ Yang meliputi Dokumentasi Arsip desa Nuangan 1 dan data adat Gama'. Data ini juga didapat dari hasil membaca buku atau literatur pendukung lainnya, buletin atau brosur-brosur mengenai adat Gama', pendidikan Islam, Islam dan adat/budaya untuk Masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁴³Ibid., 8.

1. Observasi

Dalam teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung kepada kepala desa Nuangan 1, tokoh adat dan tokoh agama di desa Nuangan 1 sebagaimana di jelaskan oleh Winarno Surakhmad yaitu: Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan,⁴⁴ Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati langsung kondisi objektif Masyarakat.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian yaitu kepala desa Nuangan 1, Sekdes Nuangan 1, tokoh adat Gama' Nuangan 1 dan Tokoh agama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman wawancara disusun secara terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

“pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara, pewawancara sebagai pengemudi responden”.⁴⁵

Untuk lebih membatu penelitian mengumpulkan data-data, maka peneliti perlu menggunakan *instrumen* penunjang berupa *tape recorder* dan alat-alat tekhnis lainnya.

⁴⁴Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed, VI ; Bandung: Tarsito, 2012), 153.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, II; Cet. IX; Jakarta: bineka Cipta, 2008), 197.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dimana peneliti mengumpulkan data dengan berusaha mencari data yang bersumber dari arsip dan dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dan sumber lain yang selaras dengan permasalahan dalam penelitian.⁴⁶

Peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dari kepala desa Nuangan 1 tokoh adat Gama' dan tokoh agama desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah penyederhanaan data yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan dengan jenis dan masing-masing data. "Kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian."⁴⁷ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data untuk mengetahui pandangan Islam terhadap pelaksanaan adat gama' dan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam adat Gam' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dalam Meningkatkan pengetahuan masyarakat Nuangan tentang adat Gama, dan faktor

⁴⁶Ibid., 161.

⁴⁷Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian-Penelitian Dasar Metode Teknik* (Bandung, 2012), 34.

penghambat dan pendukungnya. Data-data yang sudah terkumpul diberikan suatu penafsiran kata-kata yang menjelaskan suatu keadaan dari pelaksanaannya, penjelasan tersebut diuraikan dengan keadaan yang sebenarnya, sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles dan A. Michel Humberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambil tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁸

Dengan demikian, secara kualitatif penyajian data ditampilkan, dan membentuk kalimat atau kata, sehingga menjadi narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan pandangan Islam terhadap pelaksanaan adat gama’ dan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam adat Gam’ di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pemberian saran-saran untuk memberikan masukan yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan Masyarakat desa Nuanga,

⁴⁸Ibid., 17.

khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini Matthew B. Milles dan A. Michel Humberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.⁴⁹

Teknik verifikasi dalam penelitian ini di dapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu data analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu suatu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan atau perbedaan.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data tujuan untuk memperoleh data yang *shahih*. Data yang *shahih* maksudnya data yang benar-benar asli dan berkaitan dengan penelitian yang ingin di teliti. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data terhadap sumber data, dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data sudah ditentukan penulis, kesesuaian penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori-teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang di teliti harus sesuai dengan data yang diambil peneliti.

⁴⁹Ibid., 19.

⁵⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009), 36.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1. Sejarah Nuangan 1

Desa Nuangan 1 adalah desa hasil Pemekaran desa Nuangan, yang di Mekarkan di masa Pemerintahan H.Y Daumpung sebagai kepalah desa Nuangan 1 (Desember) pada tahun 2006, yang terdiri dari 3 Dusun Dengan 1,308 jiwa dengan jumlah laki-laki 650, perempuan 658, dan Kepala Keluarga 330. Masa dan waktu terus berlalu Penduduk semakin Bertambah dan Kepala Keluarga juga bertambah Pemerintah Kabupaten Memberikan Kesempatan pada desa yang suda memenuhi syarat untuk di mekarkan dusun maka pada tahun 2008 bulan November Nuangan menjadi 4 dusun dengan jiwa 1,463, dan Kepala Keluarga 374.

Sedangkan di tahun 2010 sampai dengan sekarang Perkembangan Penduduk semakin meningkat lagi denga jumlah KK 390 dan Jiwa 1,483. Di tahun 2014 Nuangan satu Melahirkan lagi 1 desa yaitu Desa Nuangan Barat. Latar belakang penduduk terdiri dari beberapa suku dan semuanya adalah beragama islam. Dan Perlu diketahui masyarakat desa Nuangan Sampai sekarang ini 70% mata pencaharian adalah petani perkebunan dan yang lain tidak menetap kadang Penambang dan buruh harian, sehinga masi banyak keluarga yang berpenghasilan serba kekurangan dan mengakibatkan Permasalahan Bagi Pemerintahan Desa untuk memikirkan kedepan dalam rangka menurunkan angka kemiskinan. Denga

berkaitan hal tersebut. Jika pemerintah desa tidak segerah mencari solusinya maka kedepan akan semakin meningkat angka kemiskinan. Pemerintah punya tanggung jawab kinerja tugas Pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan untuk dapat menciptakan Program-program Pemberdayaan kepada Masyarakat terutama untuk dapat mengerakan semua potensi Pembangunan baik SDM “Sumber Daya Masyarakatnya” Maupun Sumber Daya Alam “SDA” yang ada di desa. Tetapi dengan keterbatasan dana tentu tidak semua membalikan telapak tangan semuanya langsung dapat diselesaikan. Sehingga dengan gambaran sejarah Desa tersebut maka tentunya baik dari Pemerintah Desa dan BPD serta umumnya Desa tentu harus optimis. Walaupun kami masih tetap membutuhkan dana-dana stimulant baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah serta yang di berikan kepada desa setiap anggaran yaitu Alokasi Dana Desa “ADD” yang kami akui sangat membantu tetapi harus semua elemen Masyarakat harus optimis bahwa segala permasalahan yang ada jika di pikirkan dan di lakukan secara Bersama-sama tentunya akan dapat dihadapi bahkan diselesaikan.⁵¹

Sehingga dengan gambaran sejarah Desa tersebut maka tentunya baik dari pemerintah desa Nuangan dan BPD pada umumnya desa Nuangan tentu harus optimis . walaupun masih tetap membutuhkan dana-dana stimulant baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta diberikan kepada desa setiap anggaran yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) Yang kami akui sangat membantu tetapi harus semua elemen masyarakat harus optimis bahwa segala permasalahan yang ada jika dipikirkan dan dilakukan secara bersama-sama tentunya akan dapat

51 Arsip Profil Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

dihadapi bahkan di selesaikan . seiring waktu berjalan dan melihat Desa Nuangan 1 layak untuk dimekar,maka dengan perkembangan penduduk. Desa Nuangan 1 melahirkan Desa Nuangan Barat pada bulan juli tahun 2013. Untuk memperoleh informasi tentang kepemimpinan desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow berikut table nama-nama Sangadi “kepalah desa Nuangan 1 sejak dimekarkan sampai sekarang sebagai berikut:

Table 1.
Sejarah Pemerintah Desa Nuangan 1 dan
Nama-nama Kepala Desa. Sejak di Mekarkan Sampai
Sekaran

| NO | PRIODE | NAMA-NAMA SANGADI (KEPALAH DESA) | KETERANGAN |
|----|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| 1 | 2006 s/d 2010 | Rusdin B. Mokoagow | Pejabat |
| 2 | Februari –April 2010 | Sahar Mokodompit | PLH Sangadi |
| 3 | Mei 2010-Juni 2013 | Rusdin B. Mokoagow | Sangadi Definitif |
| 4 | Juni - Agustus 2013 | Ir. Haris Bumulo | PLH Sangadi |
| 5 | Agustus 2013– September 2014 | Abubakar Alhabsyi | PLH Sangadi |
| 6 | September 2014 sampai Maret 2016 | SalmanR.Pondabo,S.pd | PJS Sangadi |
| 7 | Maret 2016 Sampai Desember | Usman M. Bumbunan | PJS Sangadi |
| 8 | Desember sampai sekarang 2018 | Fuad Bazmul | Pejabat Sangadi |

Sumber: Kantor desa Nuangan 1, 4 Juni 2019.

Hasil Wawancara dengan kepala desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul :

“Desa Nuangan 1 hasil Pemekaran Dari Nuangan Pada Tahun 2006. Yang dipimpin oleh pejabat Sangadi. Nuangan 1 menjadi desa Dipenitip pada tahun 2008. Latar belakang penduduk terdiri dari beberapa suku dan semuanya adalah beragama Islam. Dan Masyarakat Desa Nuangan 1 Sampai sekarang mata Pencaharian adalah petani Perkebunan dan yang lain tidak Menetap.”⁵²

2. Kependudukan desa Nuangan 1

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Nuangan 1 tahun 2014, jumlah penduduk Desa Nuangan 1 adalah 776 jiwa, dengan rincian 414 laki-laki dan 362 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 236 KK. Jumlah penduduk Desa Nuangan 1 cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar. Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Nuangan 1 maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia.

Dari jumlah penduduk di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul yang mengatakan sebagai berikut: “Desa Nuangan 1 kependudukanya jumlah Masyarakat keseluruhan adalah 776 jiwa. Denga jumlah laki-laki 414 dan jumlah perempuan 362 dan kepala Keluarga 236 .”⁵³

Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat table jumlah penduduk desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berdasarkan jumlah penduduk jumlah laki-laki, jumlah perempuan dan jumlah KK sebagai berikut:

⁵² Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “Wawancara”, 4 Juni 2019.

⁵³ Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “Wawancara”, 4 Juni 2019.

Tabel II
Jumlah Penduduk desa Nuangan 1
kabupaten Bolaang Mongondow timur berdasarkan jumlah KK

| No | URAIAN | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|------------------------|--------|------------|
| 1 | Kepala Keluarga (KK) | 236 | |
| 2 | Jumlah Penduduk | 776 | |
| 3 | Jumlah Laki – Laki | 414 | |
| 4 | Jumlah Perempuan | 362 | |

Sumber: Kantor desa Nuangan 1, 4 Juni 2019.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat memahami jumlah penduduk di Desa Nuangan 1 dengan jelas jumlah KK 236, jumlah laki-laki 414 jiwa, jumlah perempuan 362 jiwa dengan jumlah penduduk 776 jiwa. Selanjutnya jumlah penduduk desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berdasarkan usia mulai dari umur 0 sampai 75 tahun akan dijelaskan secara rinci baik laki-laki maupun perempuan beserta jumlah dan diperjelas dengan persennya, agar lebih jelas dan dapat dipahami maka sebagaimana dalam tabel berikut ini akan dijelaskan jumlah penduduk desa Nuangan 1 berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel III
Jumlah Penduduk Desa Nuangan Berdasarkan Usia

| No | Usia | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah | Prosentase |
|----|-------------|-------------|-----------|--------|------------|
| 1 | 0 - 4 Tahun | 20 | 22 | 42 | 5 % |

| | | | | | |
|--------------|---------------|-----|-----|-----|-------|
| 2 | 5 - 9 Tahun | 40 | 31 | 71 | 9 % |
| 3 | 10 - 14 Tahun | 36 | 34 | 70 | 9 % |
| 4 | 15 - 19 Tahun | 35 | 22 | 57 | 6 % |
| 5 | 20 - 24 Tahun | 39 | 41 | 80 | 11% |
| 6 | 25 - 29 Tahun | 27 | 19 | 46 | 6 % |
| 7 | 30 - 34 Tahun | 36 | 23 | 59 | 8 % |
| 8 | 35 - 39 Tahun | 34 | 31 | 65 | 8 % |
| 9 | 40 - 44 Tahun | 28 | 32 | 60 | 7 % |
| 10 | 45 - 49 Tahun | 21 | 26 | 47 | 6 % |
| 11 | 50 - 54 Tahun | 35 | 25 | 60 | 8 % |
| 12 | 55 - 59 Tahun | 24 | 18 | 42 | 5 % |
| 13 | 60 - 64 Tahun | 13 | 16 | 29 | 4 % |
| 14 | 65 - 69 Tahun | 11 | 9 | 20 | 4 % |
| 15 | 70 - 74 Tahun | 7 | 5 | 12 | 2 % |
| 16 | 75 + Tahun | 8 | 8 | 16 | 2 % |
| Jumlah Total | | 414 | 362 | 776 | 100 % |

Sumber: Kantor desa Nuangan 1, 4 Juni 2019.

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 15 - 50 tahun Desa Nuangan 1 sekitar 424 Jiwa atau hampir 53,35 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di desa Nuangan, karena tingkat kemiskinan desa Nuangan termasuk tinggi yakni KK yang tercatat digolongkan sebagai anggota KK golongan miskin, maka sekitar 15% KK di Desa Nuangan Satu adalah Keluarga Miskin.

3. Mata Pencarian Masyarakat desa Nuangan 1

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Nuangan Satu secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya

belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Nuangan Satu masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat di indikasikan bahwamasyarakat Desa Nuangan Satu terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan cengkeh dan kelapa oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan padahal potensi ada.

Hasil Wanwancara dengan Sangadi dengan Bapak Fuad T Bazmul sebagai berikut: "Mata pencarian Masyarakat desa Nuangan 1 adalah Petani dan sebagian tidak menetap".⁵⁴

4. Agama Masyarakat desa Nuangan 1

Hasil Wanwancara dengan Sangadi (kepalah Desa) dengan Bapak Fuad T Bazmul sebagai berikut: "Masyarakat desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 100% beragama Islam dari 776 jiwa dan jumlah masjid di

⁵⁴ Fuad T Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. "Wawancara", 4 Juni 2019.

desa Nuangan 1 Kabupaten bolaang Mongondow Timur berjumlah 1 buah masjid”.55

5. Pendidikan Masyarakat desa Nuangan 1

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Nuangan 1.

Tabel IV
Tingkat Rata-Rata Pendidikan desa Nuangan 1

| No | Keterangan | Jumlah | prosentase |
|----|----------------------------------|--------|------------|
| 1 | Belum Sekolah | | 10% |
| 2 | Butah Huruf Usia 10 tahun keatas | | 0% |
| 3 | Tamat SD | | 30% |
| 4 | Tidka Tamat SD | | 9% |
| 5 | Tamat SLTP | | 8% |
| 6 | Tamat SMA | | 38% |
| 7 | S1 | | 5% |
| | Jumlah | | 100% |

Sumber: Kantor desa Nuangan 1, 4 Juni 2019.

55 Fuad T Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “Wawancara”, 4 Juni 2019.

Dari data kualitatif diatas menunjukkan bahwa mayoritas Penduduk Desa Nuangan Satu hanya mampu menyelesaikan sekolah jenjang pendidikan wajib Sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mewadahi keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan (tercapainay taraf hidup yang layak).

Rendahnya kualitas pendidikan di desa Nuangan 1 tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat tentang sarana pendidikan di desa Nuangan 1 baru tersedia dilevel Pendidikan Dasar 9 Tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah keatas berada di tempat lain yang relative jauh. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternative bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Nuangan 1 yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Nuangan Satu bahkan belum pernah ada lembaga bimbingan belajar dan pelatihan di Desa Nuangan. Mungkin dorongan dari Pemerintah dan masyarakat lemah. Inilah yang menjadi pekerjaan dasar Pemerintahan Desa Nuangan Satu sekarang ini.

B. Pandangan Islam terhadap 13 Tahapan Pelaksanaan Adat MoGama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow

a. Pandangan Islam Terhadap adat MoGama',

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera. Islam adalah Agama yang Paling sempurna, karena semuanya ada dalam Islam, Islam yang dibawa Nabi

Muhammad Saw yang hingga sekarang masih tetap mempertahankan ajaran tauhid dan semua ajaran lain yang secara rinci telah termaktub dalam kitab suci al-Quran. Kitab al-Quran yang masih tetap autentik memberi jaminan akan orisinalitas ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang. Islam inilah yang merupakan agama terakhir yang berlaku untuk semua umat manusia hingga akhir zaman. Rasulullah Saw selalu mengajak umatnya untuk selalu menjalankan apa yang di perintahkan Allah Swt dan menjauhi larangannya.

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin yang memiliki tujuan dalam hidup agar terjalin rumah tangga yang sakinah mawaddah warrahmah, disisi lain juga rumah tangga dalam perkawinan akan menjadi harmonis dengan nilai-nilai yang terjalin dalam keluarga, begitu juga di desa nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adat Gama mengandung nilai-nilai Islam terhadap 13 tahapan pelaksanaan adat gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sebagai mana hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i berkaitan dengan pandangan Islam terhadap adat Gama' sebagai berikut:

“Pandangan Islam tentang adat Gama di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang berkaitan dengan 13 tahap pelaksanaan di dalam adat Gama, di mana dalam pelaksanaan adat Gama ini banyak nilai-nilai kebaikan (positif) sesuai dengan ajaran Islam dalam pelaksanaan adat Gama secara keseluruhan dan tidak bertentangan dengan Islam. Diantaranya tentang memuliakan seorang wanita, silaturahmi, tolong menolong dalam kebaikan, adab memuliakan tamu yang datang berkunjung ke rumah dan mengharapkan keberkahan dari Allah Swt dengan doa bersama”.⁵⁶

⁵⁶ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “Wawancara”, 7 juni 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i maka penulis bisa menyimpulkan Pandangan Islam terhadap adat Gama' dengan melihat nilai-nilai Islam yang ada di dalam 13 tahap adat gama' di Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Tahap-tahap pelaksanaan Adat MoGama'

Upacara adat mogama' ini menurut adat Bolaang Mongondow Timur merupakan keharusan yang harus dilakukan sebab sanksinya pengantin wanita tidak diperkenankan untuk berkunjung kerumah pengantin pria seumur hidupnya karena orang Mongondow sangat menjunjung tinggi kehormatan "Harkat Wanita". Apabila tidak dilaksanakan maka ada sanksi adat yang disebut "Butungon" artinya tabu atau kualat karena rangkaian adat diperkawinan daerah Bolaang Mongondow baru lengkap apabila upacara adat Gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini dilaksanakan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Pangkoy gama' : "Pohon Ambil"

Pengantin wanita dihiasi lengkap dengan pakaian pengantin, duduk ditengah-tengah ruangan dalam rumah, berkrudung menutup mata dan dinaungi payung. Anak laki-laki memohon restu kepada orang tua mantu perempuan (Ibu) sambil memberikan seserahan dan menyampaikan bahasa adat : Mama naadon akuoy ki mamangoy don moguat takin adat bo bahasa koyi anu' monimu yo aka motaaw mama popo halalpa ondadon in lopi bo ulatmu selama pinomantalan,pinolahiran , pinomiagan sampe siya tana'a pinobuloy kudon

simba rumah tangga naminda umur padoman mononoy bain sidutu matoy yo aka poduduy in ibogku ba bulud in ambang bo in popountuku kui anu' monimu yo mama tonga'pa naa in popo abat .sin akuoy diya' kounu bounu. Dijawab oleh Ibu mertua : O'o uyo niondon iko bonopik takin adat bobahasa yo popohalal kubi' ondadon in lopi bo ulatku bo umpaka bulud in ambang popountunmu koyi anu'ku yo mo ondok akuoy sindika ka asi kianu'ku tonga' sempe-sempetenmu. Jika pengantin laki-laki dan Ibu mertua tidak bisa membahasakan bahasa adat maka akan dibahasakan oleh penegak adat. Sejalan dengan pelaksanaan adat gama pada tahapan pertama, sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh adat desa Nuangan 1 Bapak Asirin Papatungan, bahwa:

“ pangkoi Gama' artinya (pohon ambil) pertama proses adat, dalam tahapan ini pengantin wanita dihiasi lengkap dengan gaun pengantin serta berkrudung menutupi muka, dan ditahap ini pengantin pria meminta restu kepada orang tua pengantin wanita sambil memberikan seserahan dan menyampaikan bahasa adat dengan maksud meminta izin kepada orang tua pengantin wanita agar meberikan tanggung jawab anaknya diberikan sepenuhnya kepada mempelai pria dan kemudian dijawab oleh menantu dengan bahasa adat yang artinya sudah mengikhlaskan anaknya untuk berpindah tanggung jawab kepada pengantin pria ”.⁵⁷

Senada dengan pernyataan diatas kepala desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai kepala Desa Nuangan 1 mengatakan sebagai berikut: “dalam tahap pertama adat gama dimna seorang pengantin pria bertamu keruma mempelai wamita dengan maksud menjemput pengantin wanita utuk diperkenalkan dengan keluarga pengantin pria”⁵⁸

2. Polampangon Kontutugan Lanag : “meninggalkan rumah pengantin wanita”

⁵⁷Asirin Papatungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁵⁸Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

Pengantin wanita belum mau berjalan sehingga seseorang Ibu harus membujuk dengan halus sambil menyerahkan seserahan. Anak Perempuan dijemput oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserahan dan berucap : Anu' lampangdon mangoi kontutugan lanag ta'poigumon konbarakat i togi kahendak ondadon in tabeat tadiya' mopiya yo ta'padoman modudu na'doman tubig in uyan tu monop na'doman lanag. Dibawah sampai ke pinggiran sungai/ got/ draenase. Hasil Wawancara dengan tokoh adat desa Nuangan 1 bapak Asirin Papatungan sebagai guhanga mengenai tahap kedua dalam adat gama sebagai berikut:

“Polampang kontutugan lanag (meninggalkan rumah pengantin wanita) disini pengantin wanita mongula atau malu-malu sehingga salah satu keluarga dari pengantin pria menagajak dan memberikan seserahan dan membahasakan dengan halus agar pengantin wanita mau pergi bersama rombongan mempelai pria”.⁵⁹

Mengenai tahap kedua ini penulis juga mewawancarai kepala Desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai berikut: “Disini pengantin wanita dijemput keluarga mempelai pria dan memberikan seserahan dan membujuk pengantin wanita untuk ikut pergi bersama dengan pengantin pria unruk bertemu dengan keluarga dari mempelai pria”⁶⁰

3. Polampangon Kontubig : melewati sungai, selokan

Disini pengantin wanita dengan sikap mongula, artinya bertahan karena harga diri sehingga merasa enggan untuk melangkah lebih lanjut. Anak perempuan dijemput oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserahan dan berucap: Yo anu' lolan don iko kontubig ta' poiguman koitogi

⁵⁹Asirin Papatungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁶⁰Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

kawasa ondadon inta diya' mopiya nion kon badanmu, kon ginamu,bo kompikiranmu yo ta'padoman moilig kon tubig bodiyaannya modapot kon balangon ta diya' ko ontongan diya' kolongowan Bodiya'koyimpoyan. Ketiga proses ini dilaksanakan dirumah keluarga perempuan kemudian dibawa kerumah anak laki-laki. Anak perempuan dijemput oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserehan dan berucap : Anu' poponik don mangoy iko kon tukad sin iko deeman bidon tonga' mokokiangoy sin nobali bidon in intau bonu baloy. Hasil wawancara dengan ketua adat desa Nuangan 1 gama' bapak Asirin Papatungan sebagai berikut:"Polampangon Kontubig (melewati sungai, selokan) pengantin wanita meninggalkan rumah bersama rombongan menuju rumah pengantin pria sambil memberikan seserahan kepada pengantin wanita".⁶¹

Hasil Wawancara dengan sekdes desa Nuangan 1 bapak Abubakar Alhabsyi sebagai sekretaris Desa Nuangan 1 sebagai berikut: "Ditahap ini keluarga pengantin pria meberikan seserahan kepada penagantin wanita mengajak untuk pergi kerumah pengantin pria dan diperkenalkan kepada keluarga pengantin Pria".⁶²

4. Poponikan Kon Tukad : " menaiki bambambu"

Pengantin wanita berjalan menuju tolatak dan didepan tolatak pengantin wanita berhenti sejenak sambil mongula sebelum melangkah naik ke tolatak. Meberikan seserahan sebagai tanda ikatan kekeluargaan yang akrab, selanjutnya Mokapit (menggandeng) tangan pengantin wanita dan dituuntun melewati tolatak menuju rumah pengantin pria. Hasil wawancara dengan tokoh adat desa Nuangan

⁶¹Asirin Papatungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. "Wawancara", 3 Juni 2019.

⁶²Abubakar Alhabsyi, Sekretaris Desa Nuangan 1. "Wawancara", 4 Juni 2019.

1 Bapak Asirin Paputungan sebagai berikut :“poponikan kon tukad (menaiki bambambu) ditahap ini pengantin wanita mulai memasuki halaman rumah pengantin pria dan masi mongula sehingga keluarga menjemput dan memberikan seserahan kepada penagantin wanita”.⁶³

Hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Nuangan 1 Bapak Abubakar Alhabsyi sebagai berikut: “penagntin wanita sudah sampai di halam rumah pengantin pria sambil mongula dan di berikan sesajian dari keluarga pengantin pria”.⁶⁴

5. Lampang Kon Tanom : “pengantin wanita sampai diteras rumah pengantin pria”.

Pengantin wanita berhenti diambang pintu rumah, disambut oleh ibu kandung dan saudara kandung pengantin pria. Dengan penuh gembira dan kasih sayang menyambut kedatangan pengantin wanita seraya menjabat tangan sambil memberikan seserahan. Hasil wawancara dengan tokoh adat nuangan 1 Bapak Asirin Paputungan sebagai berikut:

“Lampang Kon Tanom (pengantin wanita sampai diteras rumah pengantin pria) pengantin wanita sudah sampai di depan pintu rumah penagantin pria langsung di jemput oleh orang tua dan keluarga penagntin pria dengan gembira dan diberikan seserahan”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan kepala desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai berikut: “pengantin wanita disambut oleh orang tua pengantin pria

⁶³Asirin Paputungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁶⁴ Abubakar Alhabsyi, Sekertaris Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

⁶⁵ Asirin Paputungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

denagan meriah dan diberikan seserahan dan mempersilahkan pengantin wanita masuk ke dalam rumah ”.66

6. Pilat in payung : “payung ditutup”

Payung di kerungkum oleh seseorang pembawa payung setelah memberikan seserahan kepada pengantin wanita, dan pembawa payung diberikan penghargaan. Hasil wawancara dengan tokoh adat Bapak Asirin Papatungan sebagai berikut: “pilat in payung (payung ditutup) pembawa payung yang menemani pengantin wanita sepanjang perjalanan menutup payung setelah diberikan seserahan”.67

Hasil wawancara kepalah desa Nuangan 1 dengan Bapak Fauad Bazmul sebagai berikut: “pembawa payung mendampingi pengantin wanita menutup payung setelah meberikan seserahan dan pihak keluarga pengantin pria juga memberikan seserahan kepada pembawa payung”.68

7. Pilat In Siripu : “Melepas Sendal”

Keluarga mempelai Laki-laki memberikan seserahan namun pengantin wanita masi mongula. Pengantin wanita masi bersikap malu, rendah hati dan manja. Anak perempuan dijemput oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserehan dan berucap : Yo anu pilat pa in siripumu ba oyuonka in nokoritakanmu andeka noki tondoday kon ilampanganmu barang mosindip yomobayag padoman Barang molanit yomongangoy padoman barang moruit mopupud padoman. Hasil wawancara dengan tokoh adat bapak Asirin

66 Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

67 Asirin Papatungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

68 Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

Paputungan sebagai berikut: “Pilat In Siripu (Melepas Sandal) pengantin wanita melepas sandal dan dijemput orang tua dan memberikan seserahan dan mempersilahkan pengantin wanita dan pendamping masuk didalam rumah”⁶⁹

Hasil wawancara dengan kepala desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai berikut: “pengantin wanita melepas sandal dan di persilahkan masuk kedalam rumah oleh leluarga mempelai pria dan sambil memberikan seserahan”.⁷⁰

8. Ilitu’an/ Bahasa’an Mopolitu’ : “Pengantin Wanita di persilahkan Duduk”

Pengantin diperintahkan duduk dan diajak bicara oleh keluarga mempelai pria sambil diberikan seserahan dan berucap: Anu yo litu’don sin iko no dapot bidon. Hasil wawancara dengan Bapak Asirin Paputungan sebagai berikut: “pengantin disuru duduk dan diajak berbicara oleh keluarga pengantin pria dan keluarga mempelai pria memberikan seserahan kepada pengantin wanita”.⁷¹

Hasil wawancara dengan Bapak Abubakar Alhabsyi sebagai Berikut: “pengantin wanita dipersilahkan duduk oleh orang tua pengantin pria dan diajak berbicara dibarengi dengan memberikan sesajian kepada pengantin wanita”.⁷²

9. Pilat In Kokudu : “Melepas Kerudung”

Anak perempuan di suruh buka penutup wajah oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserahan dan berucap : Yo anu aka

⁶⁹ Asirin Paputungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁷⁰ Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

⁷¹ Asirin Paputungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁷² Abubakar Alhabsyi, Sekertaris Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

motaaw pilatanpa kokuduk sin ba ontongon pa nami in pogotmu. Hasil wawancar denagn tokoh adat Bapak Asirin Papatungan sebagai berikut:

“pilat in kokudung (melepas penutup wajah) pengantin wanita diberikan seserahan oleh orang tua penagntin pria dan memohon agar penagntin wanita membuka penutup muka yang menutupi muka penagantin wanita agar disaksikan oleh keluarga penagntin pria”.⁷³

Hasil wawancara dengan kepala desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai Berikut: “pengantin wanita diperintahkan oleh orang tua penagntin pria untuk membuka pentup wajah sambil memberikan seserahan supaya keluarga dari penagntin pria bisa melihat wajah penagantin wanita”.⁷⁴

10. Pinogapangan : “memberikan penghargaan kepada pendamping wanita”

Seorang ibu memberikan seserahan kepada pendamping wanita, sebagai ucapan terimakasih sudah mendampingi mempelai wanita sampai kerumah mempelai pria. Hasil wawancar denagn tokoh adat Bapak Asirin Papatungan sebagai berikut: “pinogapangan (ucapan terimakasih kepada pendamping pengantin wanita) orang tua mempelai pria memberikan seserahan uang kepada pendamping wanita karena sdah menemani mempelai wanita datang kerumah”⁷⁵

Hasil wawancara dengan sekdes desa Nuangan 1 Bapak Abubakar Alhabsyi sebagai Berikut: ”keluarga pengantin pria memberikan uang kepada pendamping wanita sebagai tanda ucapan terimakasih karena sudah mau menemani penagantin wanita”.⁷⁶

11. Pinomama’an : “Makan Bersama”

⁷³ Asirin Papatungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁷⁴ Fuad Bazmul, Kepala Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

⁷⁵ Asirin Papatungan, Ketua Adat Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁷⁶ Abubakar Alhabsyi, Sekertaris Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

pengantin lelaki disuruh duduk dan makan bersama oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserehan dan berucap :Anu aka motaaw ki buloymu lipitupa mogapang bo mongaan takinmu, disediakan sirih pinang dan alat makan. Hasil wawancara dengan tokoh adat Bapak Asirin Paputungan sebagai berikut: “pinomama’an (makan bersama) makan bersama keluarga pengantin wanita dan pria habis makan keluarga pengantin pria memberikan lagi seserahan kepada pengantin wanita”⁷⁷

Hasil wawancara dengan sekdes desa Nuangan 1 Bapak Abubakar Alhabsyi sebagai Berikut: ”pengantin pria dan wanita makan bersama dengan keluarga dan diberikan seserahan setelah pengantin wanita selesai makan”.⁷⁸

12. Pokilimumugan : “Disuruh Berkumur”

Anak Perempuan disuruh berkumur oleh salah seorang ibu dari kel. Laki-laki sambil memberikan seserehan dan berucap : Anu polimumugdon iko. Pada tahapan selanjut nya: Penentengan penegak adat mengetuk piring kosong sambil mengucap: Yo aka uyonpa in keluarga utat andeka guyanga tadiya’pa namangoy nolongow yo inggaidon, anggota keluarga dari pihak lelaki yang belum memberikan seserehan disilahkan untuk memberikan secara iklas..dan uang/atau barang diberikan kepada Pengantin perempuan. Hasil wawancara dengan tokoh adat Bapak Asirin Paputungan sebagai berikut: “pokilimumugan (disuruh

⁷⁷ Asirin Paputungan, Ketua Adat (Guhanga) Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁷⁸ Abubakar Alhabsyi, Sekertaris Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

berkumur) pengantin wanita disuru berkumur dan diberikan seserahan oleh semua keluarga mempelai pria”⁷⁹

Hasil wawancara dengan kepalah desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai Berikut: “pengantin perintakan berkumur lalu ditumpahkan diwadah yang sudah disediakan dan diberikan seserahan yang berharga dari semua keluarga pengantin pria yang hadir”⁸⁰

13. Pobuian : “Pulang”

Penegak adat dari pihak Wanita memohon pamit untuk pulang dari rumah acara ditutup dengan doa bersama. Hasil wawancar dengan tokoh adat Bapak Asirin Papatungan sebagai berikut: “Tahap teakhir ditutup dengan doa bermasa keluarga penagntin wanita dengan keluarga pengantin pria yang di pimpin ustad yang hadir”⁸¹

Hasil wawancara dengan kepalah desa Nuangan 1 Bapak Fuad Bazmul sebagai Berikut: “Ucapan terimakasih dari pihak penagantin pria kepada pendamping wanita karena sdah menemani pengantin di Gama’ dan doa bersama yang dipimpin ustad yang hadir”.⁸²

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dalam 13 Tahap Adat MoGama’ di Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin yang memiliki tujuan dalam hidup agar terjalin rumah tangga yang sakinah mawaddah warrahmah, disisi lain juga rumah tangga dalam perkawinan akan menjadi harmonis dengan nilai-nilai

⁷⁹ Asirin Papatungan, Ketua Adat (Guhanga) Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁸⁰ Fuad T Bazmul, Kepala Desa (Sangadi) Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

⁸¹ Asirin Papatungan, Ketua Adat (Guhanga) Desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. “*Wawancara*”, 3 Juni 2019.

⁸² Fuad T Bazmul, Kepala Desa (Sangadi) Nuangan 1. “*Wawancara*”, 4 Juni 2019.

yang terjalin dalam keluarga, begitu juga di desa nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adat Gama mengandung nilai-nilai nilai-nilai pendidikan Islam terhadap 13 tahapan pelaksanaan adat gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ada beberapa tahapan adat Gama, yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Pangkoi Gama' : "Pohon Ambil"

Pangkoi gama' dimna pengantin wanita dihiasi lengkap dengan pakaian pengantin, duduk di tengah-tengah ruangan dalam rumah, berkrudung menutup wajah dan dinaungi payung. nilai-nilai pendidikan Islam di dalam tahap pertama adat gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: "Sifat dasar wanita itu dia halus, manja, pemalu, tegas dan juga harus dibahagiakan, di cintai, di sayangi dan di hargai".⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan pertama adat Gama' yaitu : wanita tidak boleh dikasari dan di marahi, wanita itu harus di bahagiakan, dicintai dan di sayangi.

2. Lolanan Kon Tutungan In Lanag : "meninggalkan rumah pengantin wanita"

Melewati tirisan rumah pengantin wanita di jemput keluarga penagntin pria dan menbujuk dengan halus sambil menyerahkan seserahan kepada penagntin wanita karena pengantin wanita masi malu-malu dengan rendah hati dan manja. Harga diri seorang wanita sengat tinggi sebagaimana. Harus bersifat halus kepada wanita dan memberikan sesuatu yang berharga. nilai-nilai pendidikan Islam di

⁸³ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. "Wawancara", 7 juni 2019.

dalam tahap kedua adat gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: "Wanita memiliki harga diri yang tinggi maka bersikap baiklah kepada wanita"⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan kedua adat Gama' yaitu : wanita memiliki harga diri yang tinggi sehingga menyikapi wanita dengan baik adalah keharusan dari laki-laki.

3. Lolanan Kon Tubig : " Melewati Sungai, Selokan".

Tawar menawar dengan basa-basi yang halus antar anggota-anggota rombongan penjemput (mogama') dengan anggota rombongan yang mengiringi pengantin wanita. Pengantin wanita berhenti karena harga diri sehingga merasa enggan unruk melakah lebih lanjut. Nilai-Nilai pendidikan Islam di dalam tahap ketiga adat gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: "Ditahap ini lebih menekankan lagi bahwa wanita itu derajatnya tinggi memiliki harga diri yang tinggi dan harus memberikan kebahagiaan kepada wanita di dunia dan akhirat"⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan ketiga adat Gama' yaitu: derajat wanita sangat tinggi, memiliki harga diri yang tinggi, maka berbuat baik kepada wanita dan sayangi wanita.

4. Poponikan Kon Tukad : " menaiki bambambu"

⁸⁴ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. "Wawancara", 7 juni 2019.

⁸⁵ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. "Wawancara", 7 juni 2019.

Keluar penagntin pria menjemput dan memberikan seserahan sebagai tanda ikatan kekeluargaan Menjalani hubungan silaturahmi yang akrab, menggandeng tanagn pengantin wanita menuju pintu rumah dan berhenti di depan pintu. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap keempat adat gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “Mempererat ikatan hubungan kekeluargaan antar keluarga penagntin wanita dan keluarga pengantin pria dengan menyambut kedatangan rombongan keluarga pengantin wanita”.⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan keempat adat Gama' yaitu: mempererat hubungan persaudaraan antara keluarga, dengan selalu menyambut kedatangan keluarga berkunjung kerumah.

5. Lampang Kon Tanom : “ pengantin wanita sampe di teras rumah pengantin pria”

Panagntin wanita disambut oleh Ibu kandung dan saudara kandung pengantin pria dengan gembira dan penuh kasi sayang diambang pintu rumah. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap kelimaa dat gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “Membangkitkan rasa percaya diri kepada penagantin wanita denagan sambutan kasi sayang oleh orang tua saudara kandung dan seluruh keluarga pengantin pria”⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam

⁸⁶ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 7 juni 2019.

⁸⁷ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 7 juni 2019.

didalam tahapan kelima adat Gama' yaitu: meperlakukan wanita dengan baik, menyayangi wanita dengan kasi sayang yang penuh akan membangkitkan derajat wanita.

6. Pilat In Paung : “menutup payung”

Pendamping wanita yang membawa payung menutup payung setelah keluarga pengantin pria memberikan seserahan kepada pengantin dan yang membawa payung sebagai tanda terimakasih. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap keenam adat gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “Penghargaan kepada pendamping wanita yang membawa payung sebagai tanda terimakasih sudah menaungi payung kepada pengantin wanita selama perjalanan dari rumah pengantin wanita menuju rumah pengantin pria”⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan keenam adat Gama' yaitu: saling mengharga sesama manusi dengan usaha yang telah dilakukan.

7. Pilat In Siripu : “melepas sandal”

Pengantin wanita melepas sandal keluarga mempelai pria memberikan seserahan, namun pengantin wanita masi malu-malu dan manja untuk masuk kedalam rumah sehingga oaring tua kandung pengantin pria membujuk pengantin wanita untuk masuk kedalam ruamh. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap ketujuh gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “Membuktikan bahwa sifat malu itu ada

⁸⁸ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “Wawancara”, 7 juni 2019.

pada diri wanita ,harus menyikapi wanita dengan sehalus-halusnya dan jangan bersikap kasar kepada wanita ”.89 Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan ketujuh adat Gama’ yaitu: wanita memiliki sifat malu maka berdikap baik kepada wanita dan jangan mengkasari wanita.

8. Ilitu’an / Bahasa’an Mopolitu : “ pengantin wanita dipersilahkan duduk”

Pengantin wanita beserta pendamping di perintakan duduk oleh keluarga penagantin pria dengan bahasa yang halus dari pihak tuan rumah. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap kedelapan gama’ sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “Adab menerima tamu dengan sopan santun,bersikap baik kepada tamu yang berkunjung kerumah dengan mengharapkan berkah atas kunjungan dari tamu yang berkunjung”90

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan pertama adat Gama’ yaitu: menerima tamu yang berkunjung kerumah dan besikap baik kepada tamu untuk mengharapkan berkah dengan kunjungan tamu yang datang kerumah.

9. Pilat In Kokudung : “melepas kerudung”

Keuarga pengantin pria meminta pengantin wanita membuka penutup wajah disaksikan seluruh keluarga mempelai pria. Nilai-Nilai pendidikan Islam

89 Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 7 juni 2019.

90 Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 7 juni 2019.

didalam tahap kesembilan gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “memperkenalkan penagantin wanita kepada keluarga mempelai pria bahwa penagntin pria betul-betul menemukan wanita idamanya”.⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan sembilan adat Gama' yaitu: meperkenalkan pengantin wanita kepada keluarga pengantin pria lebih meberikan kepercayaan pengantin wanita.

10. Pinogapangan : “memberikan penghargaan kepada pendamping pengantin wanita”

Keluarga mempelai pria memberikan seserahan berupa uang kepada pendamping wanita sebagai tanda rasa terimakasih sudah menemani penagantin wanita. serta mengharapkan karunia dari Allah Swt. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap kesepuluh tahapan adat Gama' desa Nuangan 1 sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: “ucapan terimakasih karena sudah mendampingi penagntin wanita datang kerumah penagantin pria,dan salalu berIkhtiar untuk memperoleh pahala disisi Allah Swt ”⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan kesepuluh adat Gama' yaitu: menghargai dan memberikan penghargaan kepada pendamping wanita sebagai tanda terimakasih sudah menemani

91 Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 7 juni 2019.

92 Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. “*Wawancara*”, 7 juni 2019.

pengantin wanita untuk berkunjung kerumah dan mengharapkan memperoleh pahala disisi Allah Swt.

11. Pinomama'an : "makan bersama"

Penagantin wanita diajak keluarga pengantin pria beserta keluarga makan bersama dan disediakan siri dan alat makan. Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam tahap kesebelas gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: "Menjamu tamu denagan menagajak tamu makan, berperilaku baik kepada tamu yang datang bersilaturahmi kerumah adalah satu kewajiaban bagi tuan rumah dan merupakan adab menjamu tamu." ⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan 1 Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i. maka penulis menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahapan pertama adat Gama' yaitu: menjamu tamu dengan sebaik-baiknya,memberi mereka makan adalah suatu kewajiban tuan rumah.

12. Pokilimumugan : "Disuruh Berkumur"

Seorang Ibu dan semua keluarga dari pengantin pria memberikan seserahan berupah barang berharga sebahai tanda terimakasih terimakasih sudah mau menjadi pendamping hidup dari anak kami (penagantin pria)., selanjutnya disediakan tempat untuk tempat berkumur. nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahap keduabelas gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: "Ringan tangan, artinya selalu memberikan yang terbaik kepada pengantin wanita dan orang yang mendampingi

⁹³ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. "Wawancara", 7 juni 2019.

pengantin wanita' sebagai mana yang sering kita dengan syair yang berbunyi: tangan dibawa lebih baik dari pada tangan diatas."⁹⁴ Berkenaan hasil wawancara dengan tokoh agama desa Nuangan maka penulis menyimpulkan pada tahapan ke duabelas pelaksanaan adat gama' yaitu : ringan tangan artinya selalu memberi yang terbaik kepada wanita.

13. Pobuian : "Pulang"

Pendamping pengantin wanita izin pamit pulang kepada keluarga pengantin pria dan di barengi doa bersama yang di pimpin Ustadz yang sempat hadir. nilai-nilai pendidikan Islam didalam tahap keduabelas gama' sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Masuri Dakotalot S.Pd.i sebagai berikut: "menutup rangkayan acara adat Gama' dengan doa dan mendoakan pengantin baru. ⁹⁵ Menanggapi hasil wawancar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa : doa bersama dan mendoakaan pengantin bermaksud mengharapkan berkah dan Ridho dari Allah Swt agar semua rangkaian pelaksanaan adat gama' dari awal samapai selesai diberkahi Allah Swt, serta mendoakan pengantin baru.

⁹⁴ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. "Wawancara", 7 juni 2019.

⁹⁵ Masuri Dakotalot S.Pd.i, Tokoh Agama Desa Nuangan 1. "Wawancara", 7 juni 2019.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun pandangan Islam terhadap adat gama dan tahapan pelaksanaan adat gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, adapun pandangan Islam terhadap adat gama' Tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Karena melihat tahapan pelaksanaan adat gama yang mengandung nilai-nilai Islam, yang meliputi: Memuliakan wanita, silaturahmi, tolong menolong dalam kebaikan, adab memuliakan tamu yang datang berkunjung kerumah, dan mendoakan pengantin yang baru saja menikah. Adapun Tahapan-tahapannya : Pangkoy gama' kemudian di lanjutkan dengan Polampangon Kontutugan Lanag (melangka keluar rumah), setelah itu Polampang kon tubig (meninggalakn dalam rumah), dan menuju tahap berikutnya poponikan kon tugad (mulai masuk dihalaman rumah pengantin pria), kemudian lampang kon tanom (berhenti di depan pintu rumah), kemudian pilat in payung (menutup payung), dan pilat in siripu (melepas sandal), kemudian tamu dipersilahkan ilitu'an (tamu dipersilahkan duduk), dan meminta pengantin wanita untuk pilad in kokudung (melepas penutup wajah), kemudian para tamu diberikan pinogapangan (pemberian seserahan kepada pendamping), dan mempersilahkan tamu makan pinomamaan (makan bersama), dan pengantin wanita di suru berkumur pokilumumugan (berkumur), dan yang terakhir doa bersama pobuian (pulang).
2. nilai-nilai Pendidikan dalam 13 tahap adat gama' di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow didalamnya yang meliputi : berbuat baik

kepada wanita, wanita memiliki harga diri yang tinggi, mempererat ikatan kekeluargaan, memuliakan wanita, saling membantu, saling menghargai, menjamu tamu yang datang kerumah,

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dijabarkan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan Pandangan Islam Terhadap Adat Gama' dan Nilai-Nilai Pendidikan (Studi pada desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur) sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat memperkuat teori bahwa pandangan Islam terhadap adat gama' dan nilai-nilai pendidikan ada di dalam adat gama' di desa Nuangan 1, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dari pihak desa untuk lebih meningkatkan pengetahuan di desa Nuangan 1. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan berkaitan dengan adat gama' di desa Nuangan 1.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pandangan Islam terhadap Adat Gama' dan Nilai-Nilai yang terkandung didalamnya (Studi pada desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow), dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dapat memberirikan gambaran penelitian bagi peneliti yang berhubungan dengan pandangan Islam terhadap Adat Gama' dan nilai pendidikannya. Penelitian ini dapat dijadikan bekal pengetahuan bagi peneliti

ketika Masyarakat Bertanya mengenai pandangan Islam terhadap adat gama' dan nilai pendidikan.

PEDOMAN OBSERFASI

1. Mengamati Identitas Desa Nuangan I
 - a. Gambaran Umum Desa Nuangan 1.
 - b. Nama-Nama Sangadi (kepalah Desa) Nuangan 1.
 - c. Jumlah Penduduk Desa Nuangan 1.
 - d. Jumlah penduduk Desa Nuangan 1 Berdasarkan Usia
 - e. Daftar pendidikan Nuangan 1
2. Mengamati 13 Tahap Pelaksanaan Adat Gama' di Desa Nuangan 1.
 - a. Mengamati pandangan Islam terhadap pelaksanaan 13 tahapan adat MoGama' di desa Nuangan 1.
 - b. Mengamati nilai-nilai Pendidikan terhadap pelaksanaan 13 tahapan adat MoGama di desa Nuangan 1 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa Nuangan I

1. Bagaimana Gambaran Umum(Batas Wilayah) Desa Nuangan 1?
2. Bagaimana Kependudukan Desa Nuangan 1?
3. Bagaimana Mata Pencarian Masyarakat Desa Nuangan 1?

B. Ketua Adat MoGama' Desa Nuangan 1

1. Bagaimana Pelaksanaan Adat MoGama di Desa Nuangan 1?
2. Bagaimana Pandangan Islam Mengenai Adat MoGama?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Desa Nuangan I Mengenai Adat MoGama'?

C. Tokoh Agama Desa Nuangan 1

1. Pandangan Islam terhadap 13 tahapan pelaksanaan adat MoGama' ?
2. Apa Nialai-Nilai Pendidikan yang Terkadung Didalam 13 Tahap Pelaksanaan Adat MoGama' di Desa Nuangan 1?

DAFTAR INFORMASI

| No | NAMA INFORMASI | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------|-------------------|---|
| 1 | Fuad Bazmul | Kepala Desa | 1  |
| 2 | Abubakar Al-Habsyi | Sekdes | 2  |
| 3 | Asirin Paputungan | Ta'loh Adat Gama' | 3  |
| 4 | Mashuri Dakotalot S.Pd.I | Tokoh Agama | 4  |

Nuangan, 10 Juni 2019 M
07, Syawal 1440 H

Mengetahui
KEPALA DESA


Fuad Bazmul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 846/In.13/F.I/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Mei 2019

Yth, Kepala Desa Nuangan 1 Kec. Nuangan
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Muh. Agung Kadengkang
NIM : 15.1.01.0058
Tempat Tanggal Lahir : Nuangan, 11 Agustus 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Beringin
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP ADAT AGAMA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN (STUDI PADA MASYARAKAT DESA NUANGAN 1 KEC. NUANGAN KAB. BOLTIM)
No. HP : 082396384585

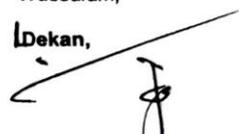
Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hamlan, M.Ag.
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Nuangan 1 Kec. Nuangan.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR
KECAMATAN NUANGAN
DESA NUANGAN SATU**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 88 / Sket-mampu /DN.1-KN/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Nuangan Satu Kecamatan Nuangan Kabupaten Nolaang Mongondow Timur :

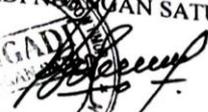
Nama : Fuad Bazmul
Jabatan : Sangadi Nuangan Satu (Kepala Desa)
Alamat : Desa Nuangan Satu

Menertangkan dan Membenarkan Kepada ::

Nama : Mohamad Agung Kadengkang
Tempat dan Tgl Lahir : Nuangan, 11 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa/ Pelajar
Alamat : Desa Nuangan Satu Kecamatan Nuangan

Bahwa :

1. Benar yang bersangkutan adalah Penduduk Desa Nuangan Satu
 2. Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Desa Nuangan satu Kecamatan Nuangan tentang Adat Mogama. Dan
 3. Yang bersangkutan telah melaksanakan sesuai dengan pelaksanaan adat yang berlaku di Desa Nuangan Satu.
- Demikian dan diberikan pada yang bersangkutan untuk keperluan.

Nuangan Satu, 10 Juni 2016
SANGADI NUANGAN SATU

FUAD BAZMUL
Kecamatan Nuangan



KEBENTARAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp: 0451 480798 Fax: 0451 480165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

IPP/An.13/F.I/PP.00.10/12/2018

Penting

Palu 10 Desember 2018

Mengetahui
Ditandatangani
Lampiran
Hal

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Hamlan, M.Ag
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu (Pembimbing II)

Di-
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Muh. Agung Kadengkang
NIM : 15.1.01.0058
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TERHADAP ADAT GAMA' DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN (STUDI PADA MASYARAKAT DESA NUANGAN 1 KEC. NUANGAN KAB. BOLTIM)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Desember 2018
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

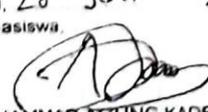
| | | | |
|--------------------------|--|---------------|--------------|
| nama | MUHAMMAD AGUNG KADENGGANG | NIM | 151010058 |
| tempat dan tanggal lahir | KOTAMOBAGU, 11-08-1997 | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| alamat | Pendidikan Agama Islam (S1) Jalan Cendana (Kos) | Semester | 6 (VI) |
| | | HP | 082396304501 |

Judul I: Kepercayaan Islam Terhadap Adat GAMA' dan Nilai-nilai pendidikannya (Studi pada masyarakat Desa Nuangan 1 Nuangan kab. Boltim)

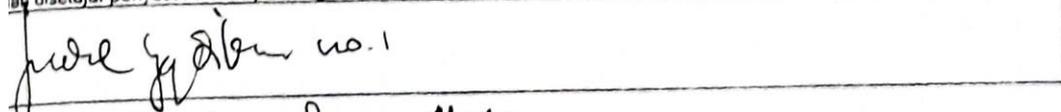
Judul II: Peran Pemimpin Kepala Sekolah di SDN Inpres Kabonena

Judul III: Peningkatan mutu pendidikan di MA Alkhairat pusat palu

Palu, 20 Juli 2018
Mahasiswa,


MUHAMMAD AGUNG KADENGGANG
NIM. 151010058

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:



Pembimbing I: Dr. Hamdan, M.Ag.

Pembimbing II: Sjarir Lobud, S.Ag, M.Pd.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


HAMDAN, M.Ag
P. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJARIR LOBUD, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksi dan/atau komentar sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA Mu. Agung Katerigka
T.T.L
NIM. 16.1.01.2018
JURUSAN PAI
ALAMAT Jl. Jassar

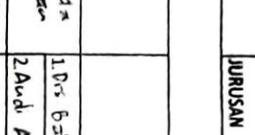
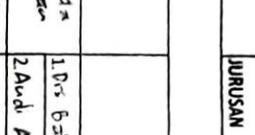
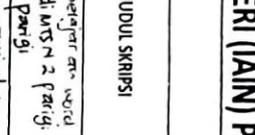
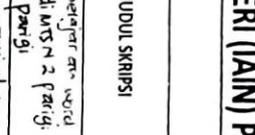
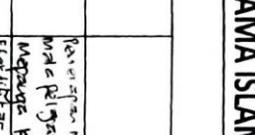
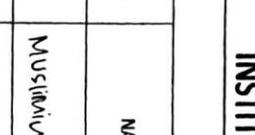
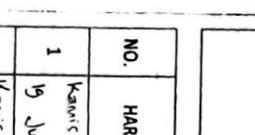
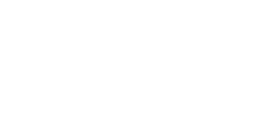


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Muli Agung Kaderangan
NIM. : 15.1.01.0050
JURUSAN : PAI

| NO. | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|-----|------------------------|-------------------|---|---|---|
| 1 | Kamis 19 Juni 2018 | MUSLIMUVA | Peran agama model pembelajaran dan model Square pada model pembelajaran kelas di MSN 2 Parigi Kecamatan Mangrove Kabupaten Parigi | 1. Drs. Bahdar, M.Pd 2. Auli Aurd, S.Ag., M.Pd |  |
| 2 | Kamis 19 Juni 2018 | MULU. Sahnu Ihsan | Efektifitas metode bergugun di dalam meningkatkan kemampuan lisan peserta didik di tingkat awal Tesaurusiyah Tuombu | 1. Dr. H. Muli Jalil, M.Pd 2. T. H. Fatmali, S.Pd.I, M.Pd.I |  |
| 3 | Kamis 19 Juni 2018 | Muli. Nawang | Peran guru PAI dalam meningkatkan paparan dan realitas lisan pada peserta didik di saat pembelajaran di kelas 1 PAU | 1. Prof. Dr. H. Hafid S. Pethanji, M.Pd 2. Ruslan, S.Ag., M.Pd |  |
| 4 | Jum'at 20 Juni 2018 | SUKRIANTO | Uraian nilai pendidikan humanis di terhadap pengujian norma peserta didik (studi kasus di SMPN 3 Palu) | 1. Drs. Syahri, M.A 2. Dr. Gucumb, M.Pd |  |
| 5 | Jum'at 20 Juni 2018 | Artifin | nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi religius all sunu gorbani di desa pucungi kecamatan tetep kab. Topuuk. Uuk | 1. Dr. E. Nurmu B. Duanu, M.Pd.1 2. Saifulhik, S.Ag., M.Ag. |  |
| 6 | Jum'at 20 Juli 2018 | Audi Almad | nilai pendidikan Islam dalam Bur'an Nihara ayat 129 dan implementasinya terhadap pendidikan di zaman keumatan | 1. Dr. Adkar, M.Pd 2. Saharini, S.Ag., M.Ag. |  |
| 7 | Jum'at 20 Juni 2018 | MUJIBAT | Penerapan metode inderes card match untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAU di SMPN 3 Sndue | 1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Ag 2. Hamka, S.Ag., M.Ag |  |
| 8 | Jum'at 20 Juni 2018 | Rufi Daga | Penerapan metode How Pair Square untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Palu | 1. Dr. Rusdani, S.Ag., M.Pd. 2. Saifulhik, S.Ag., M.Ag. |  |
| 9 | Jum'at 20 Juni 2018 | Siti Rahmawati | Studi terhadap kemampuan Bacan Al-Qur'an pada Peserta didik di MA Al-Fairard Dungguru kec. Kasimbar | 1. Drs. H. M. Hasan, M.Pd.1 2. Kacimi, S.Ag., M.Pd.1 |  |
| 10 | Jum'at 20 Juni 2018 | Muli. Pital | Pendekatan pembelajaran yang kurang efektif pada mata pelajaran PAI dalam kalangan siswa kelas ke C Bantani 2 kab. Wajuv' Uuk | 1. Drs. Bahdar, M.H.1 2. Ruslan, S.Ag., M.Pd |  |

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

FOTO-FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Ketua adat Gama'



Wawancara dengan Tokoh Agama



1. Pangkoi Gama (Pohon Ambil)



2. Lolan Kon Tuntungan In Lanag (meninggalakan rumah pengantin wanita)



3. Loloan Kon Tubig (Melewati sungai, selokan)



4. Poponikan Kon Tukad (Menaiki bambo)



5. Lampang kontanom (Memasuki Rumah Pengantin pria) dan tahapan ke 6-7



8. Ilitu'an/Bahasa'an Mopoliti (Pengantin disuruh duduk)



9. Pilat In Kokuudung (melepas kerudung)



10. Pinonganpangan (pemberian penghargaan kepada pendamping wanita)



11. Pinomama'an (Makan Bersama)



12. Pokilimumugan. (pengantin Wanita disuruh berkumur)



12. Pobuian (Pulang)